

**REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA
USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH BESTCOW DI KABUPATEN
JEMBER**

Alexander Zulkarnaen Fauzi (1510421068)

Dra Yulinartati Ak.MM., CA¹

Elok Fitriya SE.MSA Ak²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah jember

Akuntansi

Jl. Karimata No. 49 Jember Kotak Pos. 104-Jember 68121.

Alexander.zulkarnainfauzi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan peternakan sapi perah Bestcow dengan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah..

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Motode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek penelitian pada peternakan sapi perah Bestcow yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peternakan Bestcow dalam menyusun laporan keuangannya masih menyusn catatan keuangan secara sederhana. Laporan laba rugi dengan jumlah rugi sebesar Rp. 33.083.780, Laporan posisi keuangan dengan total aset Rp 1.452.653.220, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM Bestcow.

Kata Kunci : Penyusunan Laporan Keuangan, SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to determine how the financial statements of Bestcow dairy farm with financial statements based on the Financial Accounting Standards of Micro, Small, and Medium Enterprises.

This research uses interview, observation, and documentation as a method of data collection and data sources obtained from primary and secondary data. The research method used in this study is a qualitative method. This research is a case study with the object of research on Bestcow dairy farm which has not implemented the preparation of financial statements with SAK EMKM.

The results showed that Bestcow dairy farm in preparing its financial statements only prepared a simple financial statement. Income statement with total loss Rp. 33.083.780, financial position statement with total asset of Rp 1.452.653.220, Note to the financial statement (CALK) presented a general description of UMKM Bestcow.

Keywords : Preparation of Financial Statement. Financial Accounting Standard with Micro, Small, and Medium Entity

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998, hanya Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang dapat bertahan dari krisis ekonomi tersebut. Bisa dikatakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah hadir sebagai penyelamat dalam membangkitkan perekonomian Indonesia. Setelah kejadian tersebut pemerintah meyakini bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Menyadari hal tersebut pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap UMKM dengan menerbitkan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 sebagai payung hukum agar gerak UMKM menjadi leluasa (Wijaya, 2018:1-8). Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah dijelaskan bahwa UMKM adalah usaha usaha perseorangan atau badan usaha dengan kriteria total asset dan total omset sebesar Rp 50.000.000 dan Rp 300.000.000 untuk usaha mikro; antara Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000 dan antara Rp 300.000.000 samapi dengan Rp 2.500.000.000 untuk usaha kecil; dan antara Rp 500.000.000 samapi dengan Rp 10.000.000.000 dan antara Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000 untuk usaha menengah (Ningtyas, 2017). Selain memberikan perhatian yang besar pemerintah juga memberikan dukungan terhadap UMKM dengan memangkas tarif pajak. Pada

tanggal 22 Juni 2018, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengumumkan tarif pajak penghasilan (PPH) Final baru untuk UMKM, dari semula 1 persen menjadi 0,5 persen. Kebijakan yang diambil berdasarkan masukan masyarakat diefektifkan per 1 Juli 2018. Tarif 0,5 persen dikenakan bagi Wajib Pajak (WP) yang omzet nya samapai dengan 4,8 miliar rupiah dalam 1 tahun. Pemerintah berharap dengan beban pajak yang semakin kecil, pelaku UMKM dapat memiliki kemampuan ekonomi yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya dan melakukan investasi (Kemenkeu, 2018).

Di Indonesia sendiri daerah yang paling banyak menghasilkan produk susu adalah pulau jawa dari pada daerah lain, itu dikarenakan di luar pulau jawa masih belum tersedianya kapasitas industry dengan skala skala industry yang cukup daya saingnya. Karena untuk memulai peternakan sapi ini harus memiliki kondisi geografis, ekologi dan sumber daya sehingga susu yang dihasilkan akan maksimal. Meskipun pulau jawa paling banyak menghasilkan produk susu dari pada daerah lain di Indonesia, itu tidak serta merta memenuhi stok kebutuhan pasar dalam negeri. Sehingga Indonesia melakukan impor produk susu untuk menutupi kurangnya produksi susu dalam negeri sehingga kebutuhan konsumsi dalam negeri bisa tercukupi. Menurut Badan Pusat Statistik, Indonsia hanya bisa memproduksi susus segar sekitar 909 ribu ton pada tahun 2018. Masih jauh dari kebutuhan dalam negeri sekitar 3,3 juta ton sehingga sisanya harus diimpor dari luar negeri. Dilihat dari hasil tersebut bisa diketahui masih kurangnya produksi susu dalam negeri sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah harius melakukan sesuatu terhadap kekurangan pasokan produksi susu seperti melakukan pembinaan manajemen didalam peternakan sapi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksi susu yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti, peternakan sapi perah yang berada di jalan raung dusun klonceng, ajung, kabupaten jember ini telah memiliki 36 ekor sapi perah tetapi saat ini hanya 30 sapi saja yang dapat memproduksi susu. Disini pemilik menggunakan dasar pencatatan accrual basic, meskipun begitu laporan keuangan yang ada didalam peternakan ini masih sederhana. Hal ini dikarenakan pemilik tidak mengetahui cara-cara membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi.karena ketidaktahuan itulah peternakan Bestcow belum ada penambahan modal karena investor tidak yakin akan laporan keuangan milik Bestcow. Padahal kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Hanya saja pada kenyataannya, belum banyak pelaku UMKM yang sadar untuk melaksanakan

kewajiban tersebut. Alasan yang banyak digunakan adalah karena ketidaktahuan atas kewajiban tersebut serta sulitnya untuk menyusun laporan keuangan karena factor sumber daya manusia. UMKM berharap mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi karena mereka tahu bahwa laporan keuangan memiliki banyak manfaat, misalnya memudahkan akses ke perbankan dan memenuhi kewajiban perpajakan. Hanya saja kompleksitas dan minimnya pemahaman atas standar akuntansi keuangan (SAK) membuat mereka seringkali mengabaikan ketentuan tersebut. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyadari bahwa format laporan keuangan yang umum tergolong cukup rumit untuk disusun oleh pelaku UMKM yang kebanyakan kurang memahami tentang pencatatan akuntansi. Tahun 2016, IAI menyusun standar keuangan yang sederhana, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) sehingga pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah. SAK EMKM mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2018. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:1) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan UU 20 tahun 2018 yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas bisa dilihat betapa pentingnya suatu kegiatan pelaporan keuangan bagi usaha peternakan sehingga perlu dilakukan penyusunan laporan keuangan yang baik. Pada penelitian ini akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan tujuan untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat memantu dan mempermudah pemilik peternakan dalam membuat laporan keuangannya berdasar standar yang berlaku saat ini. Dengan laporan keuangan yang sudah sesuai denaga SAK diharapkan para pemilik peternakan dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan bisa digunakan untuk kebutuhan pinjaman modal dalam memperbesar usahanya. Pada saat survei awal yang telah dilakukan peneliti, pemilik peternakan menginginkan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar agar kondisis keuangan yang ada di dalam peternakannya bisa diketahui secara lebih rinci dan pemilik bisa mengambil keputusan yang benar bagi perkembangan peternakannya. Dari latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul **“REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH BESTCOW DI KABUPATEN JEMBER”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana penyusunan laporan keuangan peternakan sapi perah Bestcow berdasarkan SAK EMKM?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk membantu menyusun laporan keuangan peternakan sapi perah Bestcow berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang bisa diambil bagi penelliti selanjutnya yaitu bisa memberikan referensi untuk menyusun laporan keuangan yang akan digunakan pada usaha peternakan.
2. Manfaat yang bisa diambil bagi peternakan yaitu bisa memberikan sebuah informasi laporan keuangan usaha yang akuntabel dan kredibel kepada pemilik peternakan.
3. Manfaat yang bisa diambil bagi akademik yaitu bisa menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diterima di bnagku perkuliahan sehingga kedepannya telah mempunyai pengalaman dalam menyusun laoran keuangan..
4. Manfaat yang bisa diambil bagi peneliti yaitu bisa memberikan tambahan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada peneliti dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Kesatuan system informasi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentungan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi peruahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12) “laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan dan manajemen”.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu factor yang mendorong terwujudnya kesejahteraan dan menumbuhkan perekonomian didalam suatu negara. Bentuk

UMKM dapat berupa perusahaan persorangan, persekutuan, seperti firma dan CV, maupun perseroan terbatas.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.

2. Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00.

3. Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

2.3 Pengakuan dalam laporan keuangan

Pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas (SAK EMKM, 2016: 3).

2. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, (SAK EMKM, 2016).

3. Penyusutan

Beban penyusutan dikauai dalam laporan laba rugi, penyusutan dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

4. Ekuitas

Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

5. Pendapatan

Menurut SAK EMKM (2016), Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual.

6. Beban

Menurut SAK EMKM (2016: 4), beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal.
- 2) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal.

Beban diakui dalam laporan laba rugi

2.4 Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan dari awal sebagai berikut :

1 Jurnal

suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan. Terdapat dua macam jenis jurnal, jurnal umum dan jurnal khusus.

2 Buku Besar

Langkah selanjutnya yaitu mem-*posting* transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal ke dalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu.

3 Neraca Saldo

Tahap selanjutnya adalah penyusunan neraca saldo, yang mana neraca saldo ini berisi daftar akun-akun yang ada pada buku besar beserta dengan nilainya. Tujuan utama dari disusunnya neraca saldo ini adalah untuk membuktikan bahwa adanya keseimbangan antara sisi debit dan kredit dalam transaksi perusahaan.

4 Jurnal penyesuaian

Jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran untuk periode di mana mereka benar benar terjadi.

5 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah jurnal yang menunjukkan keadaan sebenarnya. Setelah proses akuntansi selesai, maka peneliti dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. laporan

keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan

6 Laporan Keuangan

Tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan. Karena laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM maka laporan keuangan yang disusun seperti:

- a. Laporan laba rugi, berisi penyajian perhitungan atas semua pendapatan dan biaya perusahaan. Yakni terdiri atas seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dan dikurangi dengan semua beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.
- b. Laporan Neraca adalah laporan yang berisi posisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi aset, utang dan modal pada periode akuntansi tertentu.
- c. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah laporan tambahan yang berisi informasi yang lebih rinci atas sebuah akun tertentu. Catatan atas laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan nilai yang lebih komprehensif atas laporan keuangan suatu usaha.

2.5 Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan membudidayakan dan mengembangbiakkan hewan-hewan ternak untuk mendapatkan produk yang bermanfaat dari kegiatan tersebut. Tujuan peternakan adalah untuk mencari keuntungan atau laba atas produk yang dihasilkan oleh hewan-hewan yang telah dipelihara dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam beternak yang baik.

2.5.1 Sapi Perah

Sapi perah adalah sapi yang dikembangbiakkan secara khusus karena kemampuannya dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar. Sapi perah pada umumnya memiliki tubuh yang melebar kesegala arah pada bagian tubuhnya. Jenis sapi perah di Indonesia kebanyakan jenis Friesien Holstein yang asalnya dari Belanda.

2.5.2 Pemeliharaan Sapi Perah di Indonesia

Karena kebanyakan sapi perah yang berada di Indonesia berasal dari daerah subtropics sehingga dalam merawat dan memeliharanya juga perlu cara tertentu agar produktivitas susunya lancar. Karena kebanyakan berasal dari daerah subtropis maka di Indonesia cocok dikembangkan di daerah dataran tinggi atau memiliki iklim sejuk, seperti halnya di daerah jember yang memiliki iklim yang bisa dibilang cukup untuk beternak sapi perah.

2.6 Penelitian Terdahulu

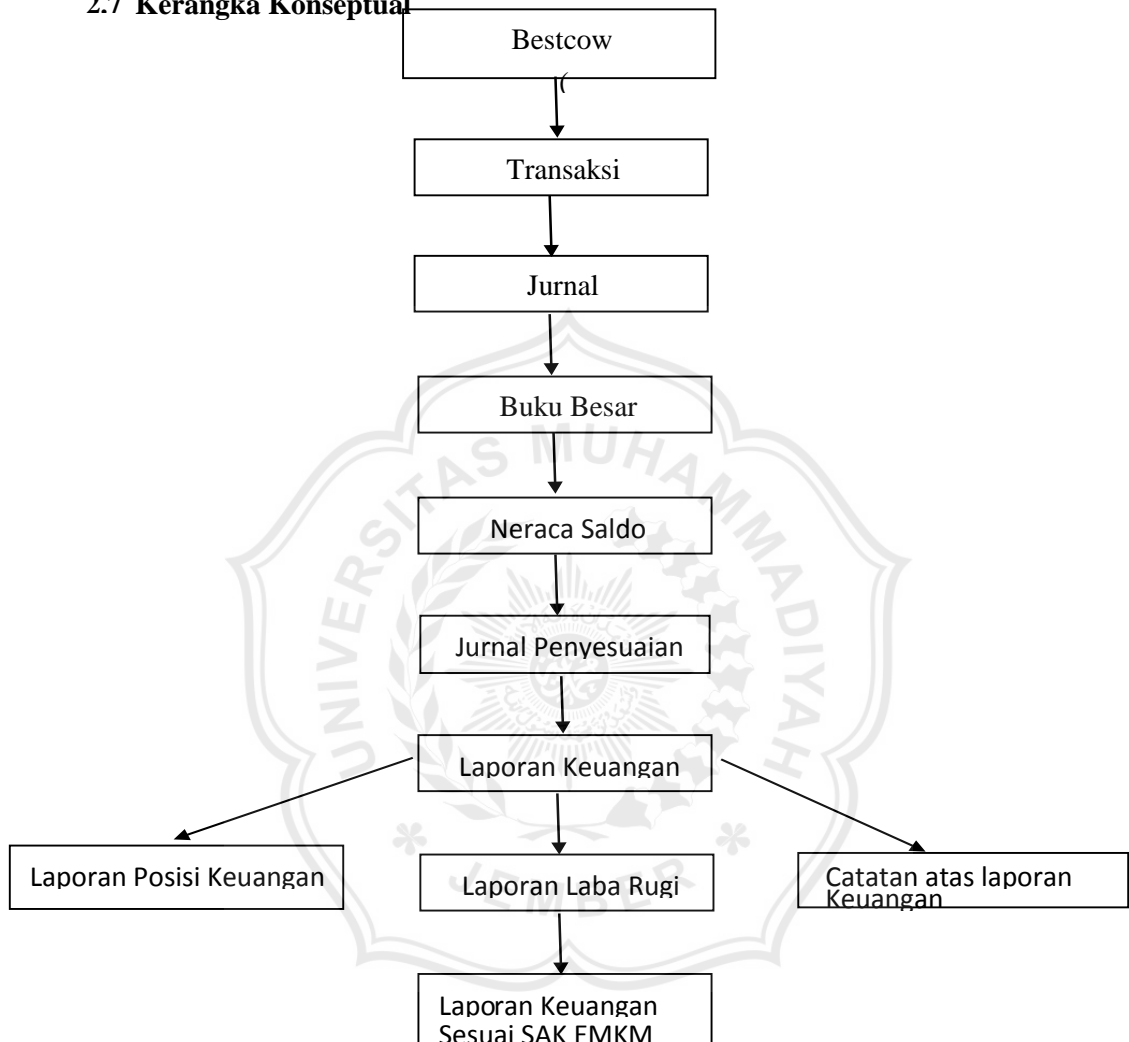
Hasil penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ismadewi, et al. (2017)	Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha ternak ayam boiler	Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan proses penyusunan laporan keuangan usaha ayam boiler menyusun catatan keuangan berdasarkan pengetahuan pemilik secara sederhana. Setelah penelitian ini penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha ayam boiler
2	Rachmanti, et al. (2019)	Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM batik jumput dahlia berdasarkan SAK EMKM	Hasil penelitian menunjukkan UMKM batik jumput dahlia belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan buktibukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat keseluruhan hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.
3	Ningtyas (2017)	Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada UMKM bintang malam	Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM bintang malam yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM dalam neraca menunjukkan total asset Rp 869,585,400 jumlah liabilitas Rp 108,987,500 dan modal Rp 760,592,900. Laba bersih menunjukkan Rp 75,815,000.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang tercantum diatas, penelitian yang dilakukan Rachmanti, et al. (2019) dengan judul analisis penyusunan laporan keuangan UMKM batik jumput dahlia berdasarkan SAK EMKM yang hasil penelitiannya sejalan dengan penelitian ini yang berjudul rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan EMKM pada usaha peternakan sapi perah Bestcow di kabupaten jember. Dengan hasil penelitian menunjukkan UMKM Bestcow dan UMKM batik jumput dahlia belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hanya mencatat keluar masuknya kas

dan bukti bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat keseluruhan hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.

2.7 Kerangka Konseptual



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk membantu menyusun laporan keuangan di peternakan sapi perah Bestcow. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung disubjek yang telah ditentukan yakni peternakan sapi perah Bestcow. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian konstruksif.

Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengkonstruksi laporan keuangan.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan tentang data primer dan data sekunder:

1. Penjelasan data primer menurut Sugiyono (2012:137) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Dalam penelitian kali ini sumber data primer didapat dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik usaha peternakan.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dalam penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari nota-nota yang berada di peternakan dan data keuangan peternakan yang sebelumnya disusun oleh pemilik peternakan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur (Sugiyono, 2011:317-321).

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai, catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya. (Sugiyono 2014:233). Data sekunder yang bisa dipakai berupa laporan keuangan milik peternakan, nota-nota yang didapat dari penjualan susu maupun pembelian keperluan untuk ternak, data mengenai struktur organisasi peternakan.

3. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan observasi tak berstruktur.

3.4 Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilakukan dengan mengambil objek penelitian pada salah satu usaha peternakan sapi perah, yang berada di Kabupaten Jember, Jawa Timur yaitu peternakan sapi perah Bestcow yang berada di jalan raung dusun klonceng,

ajung. Objek tersebut dipilih karena merupakan salah satu peternakan sapi perah yang berkembang dan dalam pencatatan keuangannya masih belum menggunakan standar keuangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian berlangsung secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Jurnal

Suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan. Terdapat dua macam jenis jurnal, jurnal umum dan jurnal khusus.

2. Buku Besar

Langkah selanjutnya yaitu mem-*posting* transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal ke dalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu.

3. Neraca Saldo

Tahap selanjutnya adalah penyusunan neraca saldo, yang mana nerca saldo ini berisi daftar akun-akun yang ada pada buku besar beserta dengan nilainya. Tujuan utama dari disusunnya neraca saldo ini adalah untuk membuktikan bahwa adanya keseimbangan atau *balance* antara sisi debit dan kredit dalam transaksi perusahaan.

4. Jurnal penyesuaian

Jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengalokasikan pendapatan dan pengeluaran untuk periode di mana mereka benar benar terjadi.

5. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah jurnal yang menunjukkan keadaan sebenarnya. Setelah proses akuntansi selesai, maka peneliti dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang berlaku di Indonesia.

6. Laporan Keuangan

Tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan. Karena laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM maka laporan keuangan yang disusun seperti:

- a. Laporan laba rugi, berisi penyajian perhitungan atas semua pendapatan dan biaya perusahaan. Yakni terdiri atas seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan dan dikurangi dengan semua beban yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

- b. Laporan Neraca adalah laporan yang berisi posisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi aset, utang dan modal pada periode akuntansi tertentu.
- c. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah laporan tambahan yang berisi informasi yang lebih rinci atas sebuah akun tertentu. Catatan atas laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan nilai yang lebih komperhensif atas laporan keuangan suatu usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang Perusahaan

Peternakan Bestcow berdiri pada tahun 2011. Peternakan ini sudah terdaftar di notaris dengan nomor AHU – 850.AH.02.01. Pada mulanya, peternakan Bestcow didirikan untuk memenuhi kuota susu dari Koperasi Galur Murni, karena sang pemilik peternakan yakni Pak Nyoman merupakan anggota Koperasi Galur Murni. Awal mula didirikan peternakan Bestcow berlokasi di Bumi Mangli Permai Jember dan kandang berlokasi di Tanjung Jember. Baru pada tahun 2017 lokasi kantor dan kandang menetap di Ajung Jember.

Pada mulanya Pak Nyoman mengajukan bantuan dana ke koperasi untuk membeli sapi dan mendirikan kandang. Beliau melihat peluang besar di daerah Jember untuk mengembangkan peternakan sapi perah. Melihat kondisi geografis daerah jember, dan hasil pertanian yang melimpah, maka sangat potensial untuk mengembangkan peternakan sapi perah.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi
Berkontribusi dalam peningkatan gizi masyarakat serta menjadi pusat kajian dan pengembangan masyarakat dalam bidang peternakan sapi perah.
2. Misi
 - a. Meningkatkan gizi masyarakat yang terjangkau melalui kegiatan persusuan.
 - b. Melakukan pembinaan kepada peternak dan tenaga penjualan.
 - c. Menyediakan sarana edukasi untuk berbagai kalangan masyarakat.

4.4 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari UMKM Bestcow yang berlokasi di Ajung Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. UMKM Bestcow merupakan UMKM yang bergerak dalam produksi susu sapi. Mereka memulai usaha ini dengan modal sekitar 1,5 miliar, mereka tidak berurusan dengan Bank karena bagi mereka membuat ribet, dan semua modal yang mereka punya sudah habis dipakai untuk pembelian bangunan, tanah, mesin, peralatan, dan sapi.

Dalam produksinya satu ekor sapi bisa menghasilkan sekitar 10-15 liter. Setelah pemerahan, susu yang dihasilkan akan dijual ke koperasi. Dalam proses transaksinya UMKM Bestcow belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana saja sudah cukup untuk memadai dalam menjalankan usahanya asal mereka mendapatkan keuntungan, semua transaksi hanya dicatat secara pembukuan sederhana tidak dalam bentuk jurnal. Hal ini mereka terapkan karena tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan. Pihak Bestcow sudah belajar cara membuat laporan keuangan seperti neraca akan tetapi tetap tidak bisa membuatnya. Jadi laporan keuangan yang diterapkan Bestcow hanyalah transaksi sederhana saja. Karena pihak Bestcow tidak dapat menerapkan laporan keuangan maka peneliti dalam menyusun laporan keuangan tidak dapat membandingkan dengan periode sebelumnya.

4.5 Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Bestcow Berdasarkan SAK EMKM

4.5.1 Tahapan Menyusun Laporan Keuangan Bestcow

Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Bestcow dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

1. Tahap Pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di UMKM Bestcow. Setelah itu bukti-bukti tersebut dibuat penjurnalan kemudian di posting ke buku besar masing-masing akun.

2. Tahap Pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang ada pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Setelah itu neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Bestcow berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

4.5.2 Penyusunan Laporan Keuangan Bestcow

Penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada Bestcow seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sangat sederhana, yaitu hanya transaksi harian. Alasan hanya membuat transaksi harian karena Pak Milbar selaku penanggung

jawab tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan lain. Beliau sudah belajar cara membuat laporan keuangan seperti neraca akan tetapi tetap tidak bisa membuatnya. Jadi laporan keuangan yang diterapkan Bestcow hanyalah transaksi harian dan laba rugi. Hal lain yang tidak dilakukan oleh peternakan Bestcow yaitu tidak menyusun neraca. Sehingga dalam hal ini Pak Milbar mengaku jika memiliki banyak kekurangan dalam menyusun laporan keuangan dengan benar dan tepat. Berikut adalah transaksi harian yang dibuat oleh peternakan Bestcow selama bulan Desember 2018.

Laporan keuangan Bestcow berada di lampiran 1.

4.5.3 Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bestcow Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dalam proses pembuatan laporan keuangannya, peternakan mengikuti standar akuntansi yang telah ada yaitu SAK EMKM. Berdasarkan SAK EMKM (2016,9), laporan keuangan minimum terdiri dari, laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Disini peneliti juga membuat nomor akun dan mencatat nomor akun yang telah dibuat.

Penyusunan laporan keuangannya akan seperti berikut:

1. Jurnal Umum
2. Buku Besar
3. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian
4. Jurnal Penyesuaian
5. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
6. Laporan Laba Rugi
7. Laporan Posisi Keuangan
8. Catatan Atas Laporan Keuangan

NERACA SALDO AWAL PETERNAKAN BESTCOW PERIODE 2018

Nama Akun	Debet	Kredit
Bangunan	Rp 350.000.000	
Tanah	Rp 420.000.000	
Mesin	Rp 82.000.000	
Peralatan	Rp 7.200.000	
Modal		Rp 1.500.000.000

1. Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan suatu proses pencatatan bukti transaksi keuangan dalam suatu periode tertentu. Yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi, melakukan penilaian dan melakukan pencatatan serta memudahkan proses pemindahan dampak transaksi yang terjadi ke dalam sebuah akun sesuai transaksi.

Gambar di lampiran 2.

2. Buku Besar

Buku besar merupakan pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan penggolongan rekening sejenis. Buku besar memposting jurnal transaksi yang terjadi pada jurnal umum.

Gambar di lampiran 3.

3. Neraca Saldo sebelum penyesuaian

Neraca saldo sebelum penyesuaian merupakan daftar saldo yang dibuat setelah semua transaksi diosting ke buku besar. Gambar di lampiran 5.

4. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan sebuah jurnal yang dibuat dalam rangka proses pencatatan saldo pada akun, guna menyesuaikan dengan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode. Disini peternakan Bestcow memakai metode garis lurus karena penggunaannya yang gampang dan sering digunakan untuk menghitung penyusutan.

Gambar di lampiran 6.

5. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah jurnal yang menunjukkan keadaan sebenarnya. Setelah proses akuntansi selesai, maka peneliti dapat menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Adapun laporan keuangan yang lengkap menurut SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, sebagai berikut:

6. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah salah satu laporan yang menunjukkan pendapatan, pengeluaran, dan laba atau kerugian yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu.

Peternakan Bestcow		
Laporan Laba Rugi		
Periode 2018		
Penjualan		Rp 638.128.900
Laba kotor		Rp 638.128.900
Beban pembelian pakan	Rp 346.631.400	
Beban gaji	Rp 205.800.000	
Beban bagi hasil	Rp 28.114.080	
Beban listrik	Rp 8.302.500	
Beban sewa	Rp 6.350.000	
Beban BBM	Rp 16.485.000	
Beban tanam rumput	Rp 1.870.000	
Beban ambil rumput	Rp 80.000	
Beban air minum	Rp 482.500	
Beban Konsumsi	Rp 1.117.200	
Beban perawatan sapi	Rp 3.453.000	
Beban servis	Rp 7.007.000	
Beban asuransi	Rp 11.520.000	
Beban transport	Rp 435.000	
Beban pengembangan lahan	Rp 600.000	
Beban lembur	Rp 400.000	
Beban ops marketing	Rp 540.000	
Beban fotokopi	Rp 9.000	
Beban potong kayu	Rp 30.000	
Beban Bonus karyawan	Rp 1.000.000	
Beban bahan bangunan	Rp 846.000	
Beban tukang bangunan	Rp 3.000.000	
beban peny peralatan	Rp 1.440.000	
beban peny mesin	Rp 8.200.000	
beban peny bangunan	Rp 17.500.000	
Total beban		Rp 671.212.680
Rugi		Rp (33.083.780)

7. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode.

Peternakan Bestcow
Laporan Posisi Keuangan
Periode 2018

Laporan Posisi Keuangan			
Periode 2018			
Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Utang	
Kas	Rp 609.902.720		
Perlengkapan	Rp 10.690.500		
Jumlah aset lancar	Rp 620.593.220	Jumlah liabilitas	
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan	Rp 7.200.000	Modal awal	Rp 1.500.000.000
Akm peny peralatan	Rp (1.440.000)	Rugi	Rp (33.083.780)
Mesin	Rp 82.000.000	Prive	Rp 14.263.000
Akm peny mesin	Rp (8.200.000)		Rp (47.346.780)
Bangunan	Rp 350.000.000	Modal akhir	Rp 1.452.653.220
Akm peny bangunan	Rp (17.500.000)		
Tanah	Rp 420.000.000		
Jumlah aset tetap	Rp 832.060.000		
Total aset	Rp 1.452.653.220	Jumlah liabilitas dan ekuitas	Rp 1.452.653.220

8. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM Bestcow dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK – EMKM. Catatan atas laporan keuangan ini berisi informasi bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting..

1. Umum

Usaha peternakan Bestcow merupakan usaha peternakan sapi yang mulai didirikan pada tahun 2016. Usaha ini termasuk dalam jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM Bestcow terletak di Ajung Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan adalah Rupiah.

c. Aset Tetap

Aset tetap disusutkan menggunakan garis lurus dengan taksiran umur ekonomis seperti dibawah ini:

Milk can = 4 tahun Mesin pompa = 8 tahun

Mesin perah = 8 tahun

Bangunan = 20 tahun

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban akan segera diakui ketika terjadi aliran kas masuk atau keluar.

3. Penjelasan Akun-Akun Pada Laba Rugi

a. Pendapatan

Penjualan sebesar Rp 638.128.900 berasal dari penjualan susu dan sisa konsentrat.

b. Beban

1. Beban pembelian pakan sebesar Rp 346.631.400 merupakan beban yang terdiri dari pembelian pakan sapi yang terdiri dari konsentrat, okura, ampas tahu, kedelai.

2. Beban gaji sebesar Rp 205.800.000 merupakan beban pemberian gaji kepada para karyawan.

3. Beban bagi hasil sebesar Rp 28.114.080 merupakan beban pembayaran bagi hasil.

4. Beban listrik Rp 8.302.500 merupakan beban dari pembayaran token listrik.

5. Beban sewa Rp 6.350.000 merupakan beban dari penyewaan lahan.

6. Beban BBM Rp 16.485.000 merupakan beban pembelian bensin.

7. Beban tanam rumput Rp 1.870.000 merupakan beban pembayaran tukang tanam rumput.

8. Beban ambil rumput Rp 80.000 merupakan beban pemabayaran tukang ambil rumput.

9. Beban air minum Rp 482.500 merupakan pembayaran air minum.

10. Beban konsumsi Rp 1.111.200 merupakan pembayaran konsumsi pada tamu.

11. Beban perawatan sapi Rp 3.453.000 merupakan pembayaran obat untuk merawat sapi.

12. Beban servis Rp 7.007.000 merupakan pembayaran perbaikan mesin dll.

13. Beban asuransi Rp 11.520.000 merupakan pembayaran asuransi.
 14. Beban transport Rp 435.000 merupakan biaya transport.
 15. Beban pengembangan lahan Rp 600.000 merupakan biaya pengembangan lahan.
 16. Beban lembur Rp 400.000 merupakan biaya tambahan kepada karyawan yang lembur.
 17. Beban ops marketing Rp 540.000 merupakan pembayaran ops marketing.
 18. Beban fotokopi Rp 9.000 merupakan biaya fotokopi.
 19. Beban potong kayu Rp 30.000 merupakan biaya tukang potong kayu.
 20. Beban bonus karyawan Rp 1.000.000 merupakan biaya tambahan kepada karyawan.
 21. Beban bahan bangunan Rp 846.000 merupakan pembayaran bahan untuk bangunan.
 22. Beban tukang bangunan Rp 3.000.000 merupakan pembayaran kepada tukang bangunan.
 23. Beban penyusutan peralatan Rp 1.800.000 merupakan beban dari penyusutan peralatan Milk can.
 24. Beban penyusutan mesin Rp 10.250.000 merupakan beban penyusutan dari mesin pompa dan mesin perah.
 25. Beban penyusutan bangunan Rp 17.500.000 merupakan beban dari penyusutan bangunan.
4. Penjelasan Akun-Akun Pada Laporan Posisi Keuangan
- a. Aset Lancar
 1. Kas sebesar Rp 609.902.720 merupakan kas yang terdiri dari penjualan susu, sisa konsentrat.
 2. Perlengkapan sebesar Rp 10.690.500 merupakan perlengkapan berupa arit, sikat, saringan, las, vanbelt, ember, kabel, sapu, lem G, sepatu booth, selang, spare part alat pompa, karet ban, dll.
 - b. Asset Tetap
 1. Peralatan sebesar Rp 7.200.000 berupa milk can dengan jumlah 12 unit, Rp 600.000.
 2. Akm penyusutan peralatan sebesar Rp 1.800.000 merupakan penyusutan milk can dari.
 3. Mesin sebesar Rp 82.000.000 terdiri dari mesin pompa dan mesin perah.
 4. Akm penyusutan mesin sebesar 10.250.000 terdiri dari penyusutan mesin pompa dan mesin perah.

5. Bangunan sebesar Rp 350.000.000 terdiri dari pembangunan kantor dan kandang.
 6. Akm penyusutan bangunan sebesar 17.500.000 merupakan penyusutan bangunan.
 7. Tanah sebesar 420.000.000.
- c. Ekuitas
1. Modal sebesar Rp 1.450.243.220 berasal dari modal awal dikurangi rugi dan prive.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang ada, yaitu pihak Bestcow belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam proses penyusunan laporan keuangan peternakan Bestcow dalam menyusun catatatan keuangannya hanya berdasarkan pengetahuan dari pemilik yang hanya memahami akuntansi secara sederhana. Mereka hanya mencatat kas terima dan kas keluar saja sudah cukup untuk memadai dalam menjalankan usahanya asal mereka mendapatkan keuntungan, semua transaksi hanya dicatat secara pembukuan sederhana tidak dalam bentuk jurnal. Beberapa kendala lainnya yang dialami oleh peternakan Bestcow dalam menyusun laporan keuangan yaitu faktor SDM dalam keuangan dan lingkup organisasi yang kecil.

5.2 Keterbatasan

Selama melakukan penelitian pada peternakan Bestcow, ada keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan penelitian ini. Keterbatasan peneliti dalam pencarian informasi dan penyusunan laporan keuangan UMKM Bestcow sesuai dengan SAK EMKM seperti bukti-bukti transaksi, sehingga data mengenai aset seperti bangunan, tanah, peralatan dan penjualan sapi tidak tersedia secara lengkap, hal ini mengakibatkan penilaian aset tetap dan aset biologis yang disajikan nilainya belum dapat diandalkan.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada peternakan Bestcow adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berharap UMKM Bestcow melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK EMKM supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan lebih akurat dan dapat dijadikan dasar untuk menarik investor.

2. Dalam melakukan pencatatan peternakan Bestcow hendaknya mencatat setiap transaksi yang terjadi agar laporan keuangannya lebih akurat. Dan pihak Bestcow hendaknya mempelajari penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk peneliti berikutnya yang ingin meneliti penerapan laporan keuangan yang sesuai antara jenis usaha dan format laporan keuangannya diharapkan dapat melakukan penelitian pada subjek yang memiliki operasi yang kompleks agar tidak terjadi kekeliruan akibat awamnya pengetahuan mengenai format laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi Susu Segar Menurut Provinsi 2018. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1083>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2019.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ismadewi,N.K., N.T., Herawati,A.T.,Atmaja. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018).*Pemerintah Turunkan PPH UMKM Jadi 0,5%*. Didapatkan dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-turunkan-pphfinalumkm-jadi-0-5/>
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*.
- Notohatmodjo, Tegar Satriyo. 2014. *Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi KASus di Kota Semarang)*.

Prof. Dr. Drh. Adi Sudono, Msc, R.Fina Rosdiana, Budi S. Setiawan, “*Beternak Sapi Perah Secara Insentif*”, Agro Media Pustaka, Tangerang, 2005.

Rachmanti.D.A.A., M., Hariyadi, ANdrianto. 2019. *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*.

Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN KUALITATIF UNTUK PENELITIAN YANG BERSIFAT EKSPLORATIF*. Bandung.

